

**UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN KONSEP GEOGRAFI DENGAN
MENGUNAKAN *MATCHING STATEMENT COMPETITION*
DI SMP NEGERI 1 PANDAK
KABUPATEN BANTUL**

Tri Heriyanto

SMP Negeri 1 Pandak, Jl Srandakan KM 1 Gilangharjo
Pandak , Bantul. Yogyakarta, Telp. (0274)367375/ hp 081 21582 400
Triheri68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pandak yang beralamat di Jalan Srandakan KM 1 Gilangharjo Pandak. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui: 1) sejauhmana teknik dan model pembelajaran inovatif dengan pendekatan Matching Statemen Competition dapat dioptimalkan pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Pandak, 2) Untuk mengetahui sejauhmana penguasaan konsep geografi siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Pandak dengan pendekatan Matching Statemen Competition 3) Untuk mengetahui sejauhmana penguasaan hasil belajar pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Pandak melalui pendekatan Matching Statemen Competition..

Hasil penelitian tindakan siklus pertama dan kedua tentang materi pembelajaran Mobilitas Sosial menggunakan pendekatan Matching Statemen Competition menunjukkan hasil yang menggembirakan yaitu kecenderungan hasil belajar meningkat, pembelajaran lebih menyenangkan dengan diikuti meningkatnya kerjasama antar siswa. Melalui peningkatan semangat dan kerjasama dalam pembelajaran yang menyenangkan itu beridampak prestasi pembelajaran juga akan meningkat. Pada Siklus pertama Jumlah Siswa 38 Rata-rata Nilai 78,16 Diatas KKM berjumlah 32 atau 84,21% Kurang KKM berjumlah 6 atau 15,79%. Pada siklus kedua 38 Rata-rata Nilai 78,29 Diatas KKM 37 atau 97,37% Kurang KKM 1 atau 2,63%.

Kata Kunci: *Pengetahuan Sosial, Matching Statemen Competition, hasil belajar geografi*

ABSTRACT

This Classroom Action Research was conducted at SMP Negeri 1 Pandak which is located at Jalan Srandakan KM 1 Gilangharjo Pandak. This Classroom Action Research aims to find out: 1) the extent to which techniques and innovative learning models with the Matching Statements Competition approach can be optimized in VIIIA grade students of SMP Negeri 1 Pandak, 2) To find out the extent of mastery of the geographical concepts of VIIIA grade students of SMP Negeri 1 Pandak using the Matching Statements Competition approach 3) To determine the extent of mastery of learning outcomes in class VIII-A students of SMP Negeri 1 Pandak through the Matching Statements Competition approach. The results of the first and second cycle of action research on Social Mobility learning materials using the Matching Statements Competition approach showed encouraging results namely the tendency of learning outcomes to increase, learning to be more enjoyable, followed by increased collaboration between students. Through the increase in enthusiasm and cooperation in enjoyable learning, the impact of learning achievement will also increase. In the first cycle the number of students 38 The average value of

Tri Heriyanto

Upaya Peningkatan Penguasaan

78.16 above the KKM amounted to 32 or 84.21% Less KKM amounted to 6 or 15.79%. In the second cycle 38 the average value is 78.29 above the KKM 37 or 97.37% Less KKM 1 or 2.63%. An increase / increase in student learning outcomes due to a change experienced by students such as students have understood fraction counting operations well, students are accustomed to learning in groups, the average student asks questions and even answers questions both from the teacher and the questions asked by group. Students are more daring to present the results of the discussion in front of the class.

Keywords : Social Knowledge, Matching Statements Competition, geography learning outcomes

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (pasal 3) adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, tidak dapat dicapai dengan hanya berpangku tangan melainkan diperlukan usaha yang sungguh secara sinergi dari berbagai unsur dan komponen pendidikan. Wiji Suwarno (2006: 33-39) secara garis besar menyampaikan bahwa komponen pendidikan terdiri dari tujuan, peserta didik, pendidik, alat dan lingkungan. Keseluruhan komponen pendidikan itu saling mendukung satu dengan yang lain untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bagian dari mata pelajaran yang tercantum dalam struktur kurikulum di SMP Negeri 1 Pandak telah dilaksanakan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagaimana terdapat dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS sebagaimana amanat dalam perundang-undangan yang harus dilaksanakan secara terpadu dilakukan dengan pendekatan Tri Heriyanto

pembahasan materi yang dipadukan, meskipun guru pengampu mata pelajaran masih dilakukan secara terpisah. Hal ini dilakukan semata-mata dalam rangka pencapaian kedalaman materi sesuai kompetensi dasar agar dapat dikaji lebih mendalam sesuai dengan kompetensi pengampu mata pelajaran. Secara praktis dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran IPS secara holistik selain dikaji keterpaduan dengan pendekatan materi, di antara guru pengampu juga senantiasa melakukan koordinasi dalam rangka mengelaborasi materi pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas difokuskan terhadap siswa kelas VIII-A yang secara praktis memiliki berbagai keunikan dibandingkan dengan kelas lain yang setingkat di SMP Negeri 1 Pandak. Keunikan yang dapat peneliti temukan yaitu sikap dan mobilitas dalam kegiatan pembelajaran relatif lebih rendah apabila dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya, meskipun di sisi lain memiliki prestasi akademik rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas lainnya. Sejalan dengan pemikiran tersebut di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas VIII-A dalam wujud optimalisasi pembelajaran IPS. Permasalahan penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan,

Upaya Peningkatan Penguasaan

”Sejauhmana teknik pembelajaran matching statemen compepetition dapat mengoptimalkan penguasaan konsep ”mobilitas sosial” pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Pandak ?”.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pandak yang beralamat di Jalan Srandakan KM 1 Gilangharjo, Pandak, Bantul Yogyakarta. SMP Negeri 1 Pandak memiliki 7 (tujuh) kelas paralel di setiap tingkatnya, termasuk pada siswa kelas VIII. Adapun subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII-A. Dipilihnya kelas VIII A sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan di kelas ini dapat mewakili kondisi siswa kelas VIII secara keseluruhan. Disisi lain kelas VIII-A yang dikategorikan memiliki tingkat kemampuan akademik cukup tinggi, namun dalam aktifitas proses pembelajaran dikategorikan kurang.

Indikator kinerja penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari berbagai hasil observasi penelitian dengan ketentuan sebagai berikut. Siswa tuntas sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam satu kelas sekurang-kurangnya 75%.

Kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan secara baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan peneliti.

Minat siswa mengikuti pembelajaran lebih tinggi berdasarkan partisipasi yang tampak dalam setiap langkah kegiatan penelitian.

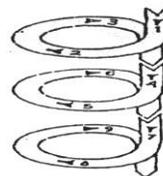
Prosedur penelitian dilaksanakan dengan siklus untuk menjawab setiap langkah yang harus dikerjakan peneliti, sesuai tahap-tahap kegiatan penelitian yang telah dirumuskan.

Tri Heriyanto

Suharsimi Arikunto (2008: 117) menyampaikan bahwa’ ”Untuk menjawab isu tersebut, pada bagian ini akan difokuskan pada kegiatan pokok, yaitu (1) plaining, (2) acting, (3) observing, (4) reflecting”.

Kemmis dan Taggart dalam Rochiati W., (2005 : 66) meyampaikan bahwa, ”Pelaksanaan penelitian kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan hasilnya sudah memuaskan, prosedur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut yaitu: tahap perencanaan 1, tahap tindakan 1, tahap observasi 1 dan tahap refleksi 1, rencana terevisi, tindakan 2, observasi 2, refleksi 2”.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas model spiral atau silklus menurut Kemmis dan Taggart dalam Rochiati W., (2005: 66), karena dengan menggunakan model ini apabila dalam awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan dapat tercapai. Perincian kegiatan penelitian tindakan kelas dengan model spiral atau siklus dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar. 1: Desain Tindakan Penelitian Model Spiral

Keterangan Gambar:

1. Perencanaan
2. Tindakan 1 dan Observasi 1
3. Refleksi 1

Upaya Peningkatan Penguasaan

4. Rencana Terevisi
5. Tindakan 2 dan Observasi 2
6. Refleksi 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) telah tergambar kondisi awal bahwa minat siswa dalam menerima materi “mobilitas sosial” pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Pandak masih rendah.

Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran geografi pada materi “mobilitas sosial” selain dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari guru. Adapun faktor-faktor di luar siswa yang dapat mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam proses pembelajaran diantaranya:

1. Minimnya penggunaan alat peraga, dari segi jumlah dan modelnya.
2. Metode yang digunakan guru masih didominasi metode ceramah bervariasi.
3. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru.
4. Penggunaan lembar kerja tidak optimal
5. Dalam pelaksanaan diskusi guru melepas siswa tanpa didampingi.
6. Guru tidak melatih siswa untuk mengungkapkan hasil temuannya dalam proses pembelajaran.

Tri Heriyanto

7. Guru tidak memanfaatkan peta atau atlas secara optimal untuk memperjelas materi.
 8. Penggunaan media yang masih terbatas
 9. Guru tidak memberikan pengalaman belajar yang mengesankan pada anak,
- Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Deskripsi kegiatan pada masing-masing siklus tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Siklus pertama

a. Perencanaan

Pada tahap ini tim peneliti bersama kolaborator menyusun rencana pembelajaran materi “mobilitas sosial” dengan menerapkan *model matching statement competition*

- 1). Menyusun RPP
- 2). Menyiapkan power point
- 3). Menyiapkan media
- 4). Menyiapkan daftar pernyataan

b. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan rencana yang telah disusun, maka pada tanggal 17 April 2019 peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentang materi “mobilitas sosial” dengan model pembelajaran *matching statement competition* pada siswa kelas VIII A.

Berdasarkan hasil pengamatan tim peneliti, proses pembelajaran berjalan sebagai berikut :

Upaya Peningkatan Penguasaan

- 1). Guru mengkondisikan kelas agar siap menerima materi pelajaran.
- 2). Guru menyajikan gambar-gambar dan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi "mobilitas sosial", seperti status sosial, mobiltas sosial naik dan sebagainya.
- 3). Guru menjelaskan secara singkat materi dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
- 4). Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok.
- 5). Guru memanggil dua kelompok ke depan untuk berkompetisi.
- 6). Guru membagikan perangkat tugas pernyataan untuk dijodohkan kepada tiap-tiap kelompok bermain.
- 7). Siswa dalam kelompok bekerjasama dan berdiskusi untuk menjodohkan pernyataan yang menjadi ruang lingkup tugas kelompok.
- 8). Kelompok/perwakilan memasang pernyataan yang telah dijodohkan pada lembar kerja kompetisi.
- 9). Kelompok lain bersama guru memeriksa hasil kerja tiap-tiap kelompok serta memberi skor nilai. (*Kembali ke nomor 5 sampai semua kelompok selesai*).
- 10). Guru memberi penghargaan terhadap kelompok yang memperoleh skor tinggi dan memberikan motivasi kepada kelompok lain.
- 11). Guru dan siswa menyimpulkan hasil kerja secara bersama-sama
- 12). Guru memberikan evaluasi terhadap materi "mobilitas sosial".
- 13). Guru memberikan tugas kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan hasil sebagai berikut :

c. Analisis dan Refleksi

Untuk tindakan berikutnya guru peneliti sebaiknya melakukan :

- 1). Seluruh kelompok dapat aktif melakukan permainan secara bersama-sama, sehingga efektifitas penggunaan waktu akan lebih baik.
- 2). Lembar kerja disediakan tiap kelompok dan dapat dikerjakan dalam kelompoknya masing-masing.

3). Siswa yang mengeluh akibat tidak berkompetisi secara sempurna karena adanya dominasi siswa laki-laki dan yang berbadan besar dalam menempelkan hasil kerja (pernyataan) kelompok disarankan untuk menyediakan lembar kerja tiap-tiap kelompok dan kerja kelompok dilakukan dalam lingkup kelompoknya masing-masing.

2. Siklus kedua

Berdasarkan hasil refleksi, observasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru peneliti bersama kolaborator pada siklus I, maka pada siklus II diupayakan perbaikan, materi yang disajikan masih sama yaitu tentang “mobilitas social”. Hal-hal yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II selesai dilaksanakan, guru peneliti mengadakan evaluasi hasilnya sebagai berikut.

1). Guru sudah dapat menyajikan permainan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan, sehingga semua kelompok dapat berpartisipasi secara aktif.

2). Seluruh kelompok bermain berkompetisi secara baik artinya antara kelompok satu dengan kelompok yang lain tidak saling mengganggu, karena mereka bekerja

dalam kelompoknya dengan lembar kerja tersendiri.

3). Siswa secara aktif dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan merasa senang dan bersemangat mengikuti kompetisi. Masing-masing kelompok berlomba untuk lebih cepat melaporkan hasil kerjanya dengan baik dan benar. Keluhan-keluhan siswa yang kalah berkompetisi karena fisik yang lebih besar atau dominasi siswa laki-laki sudah tidak terjadi lagi.

A. Analisis dan Refleksi

Pada siklus II ini guru peneliti melaksanakan kembali proses pembelajaran dengan materi “mobilitas social” dengan langkah-langkah yang telah disempurnakan. Berdasarkan observasi kolaborator dan peneliti maka pada kegiatan refleksi disampaikan pandangan bahwa secara menyeluruh proses pembelajaran sudah berjalan sesuai scenario yang telah direncanakan. Siswa merasa nyaman dan senang mengikuti permainan *matching statement competition* (kompetisi menjodohkan pernyataan). Saran lebih lanjut yang disampaikan para kolaborator adalah tingkatkan dan optimalkan model pembelajaran ini dengan senantiasa memperhatikan langkah-langkah yang sudah direncanakan serta menghindarkan langkah-langkah yang mengganggu sebagaimana terjadi pada siklus pertama.

B. Hasil Penelitian

Pada saat observasi pra penelitian terlihat bahwa siswa kelas VIII A ada kurang aktif dan

bersemangat mengikuti pembelajaran diantaranya semangat bertanya dan menjawab pertanyaan. Mereka lebih banyak sibuk dengan kegiatannya masing-masing untuk mengkaji materi pembelajaran sehingga kegiatan kerjasama natar siswa juga kurang begitu tampak. Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti bersama guru mitra dan kolaboran bersepakat untuk mengoptimalkan pembelajaran pada materi mobilitas sosial menggunakan model pembelajaran *matching statement competition* (kompetisi menjodohkan pernyataan). Model pembelajaran dalam bentuk permainan dan kerja kelompok ini diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran lebih bersemangat dan menyenangkan serta meningkatkan kerjasama antar siswa melalui kerja kelompok.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama dan kedua tentang keberhasilan mencapai criteria ketuntasan minimal dan prestasi belajar yang diperoleh dapat diketahui sebagai berikut.

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Diatas KKM		Kurang KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
I	38	78,16	32	84,21%	6	15,79%
II	38	78,29	37	97,37%	1	2,63%

Tabel 1. Peningkatan Penguasaan Konsep Mobilitas Sosial Pada Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 1 Pandak

Tri Heriyanto

Peningkatan penguasaan konsep dari siklus pertama dan siklus kedua sebesar 0,13 poin atau 0,17% yaitu siklus pertama nilai rata-rata sebesar 78,16 dan siklus kedua nilai rata-rata 78,29. Analisis terhadap kriteria ketuntasan mengajar diperoleh data bahwa siswa yang sudah berada di atas KKM meningkat sebesar 13,16%, yaitu dari 32 siswa dari 38 siswa (84,21%) menjadi 37 siswa dari 38 siswa (97,37%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

2. Teknik pembelajaran menggunakan *Matching Statemen Competition* (Kompetisi Menjodohkan Pernyataan) dapat mengoptimalkan pembelajaran IPS tema mobilitas social pada siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Pandak Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Optimalisasi pembelajaran IPS menggunakan teknik pembelajaran *Matching Statemen Competition* dapat dilihat dari sikap antusias siswa mengikuti pembelajaran serta bentuk kekompakan melakukan kerjasama dalam tugas-tugas kelompok. Siswa juga terlihat lebih gembira dan senang mengikuti proses pembelajaran dengan teknik ini, sehingga suasana pembelajaran lebih komunikatif dan bermakna bagi siswa.

4. Dampak lanjut penggunaan teknik pembelajaran dengan *Matching Statemen Competition* adalah dapat meningkatkan jumlah siswa yang memenuhi batas minimal ketuntasan serta peningkatan penguasaan konsep mobilitas sosial.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka pada penelitian ini dapat disampaikan saran sebagai berikut.

Upaya Peningkatan Penguasaan

1. Kepada para guru di SMP/MTs, teknik pembelajaran Matching Statemen Competition dapat dijadikan salah satu model pembelajaran IPS khususnya pada tema “mobilitas social” pada siswa kelas VIII SMP/MTs.

2. Kepada para pimpinan lembaga pendidikan hendaknya memberikan keleluasaan yang lebih tinggi dan memberikan motivasi kepada para guru untuk melakukan inovasi pembelajaran, termasuk di dalamnya menyempurnakan teknik pembelajaran Matching Statemen Competition tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi di lingkungan sekolah masing-masing.

3. Kepada para pembaca pada umumnya agar mampu secara selektif memilih pernyataan sesuai tingkatan perkembangan pengetahuan siswa, dan sebelumnya mencoba terlebih dahulu untuk diwujudkan sehingga ketika permainan dilaksanakan benar-benar ada pasangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Darsono, Max dkk. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press
- Hamalik, Oemar. 2007. Kurikulum dan Pembelajaran. Jaakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 2008. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tri Heriyanto

-----, 2008. Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Nuansa Aulia.

Solihatin, Etin dan Rahajo.2007. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sugiyanto. 2007. Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.

Suryabrata, Sumardi. 2003. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suwarno, Wiji. 2006. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Tirtarahardja, Umar. 1995. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, Hamzah B. 2007. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara. NEGERI 75 UJUNGPERO KECAMATAN SABBANGPARU KABUPATEN WAJO. *Suska Journal of Mathematics Education*. <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i1.2332>

Wibowo, N. (2016). UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>

Upaya Peningkatan Penguasaan

Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi 2 Cet. Ke 5. Jakarta: Rajawali Pers.